

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM PERCAKAPAN DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN KALABBIRANG KABUPATEN TAKALAR

Nur Fatimah¹, Syamsudduha², ³Sakinah Fitri

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, nurfatimah010710@gmail.com

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, syamsudduha@gmail.com

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, sakinah.fitri@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the form and function of expressive speech acts in conversations among teenagers in Kalabbirang sub-district, Takalar district. The aim of this research is to determine and describe the form and function of expressive speech acts in conversations among teenagers in Kalabbirang sub-district, Takalar district. It is hoped that this research can become a very important reference and increase insight in the context of improving regional language learning, especially pragmatics in determining the form and function of speech acts. The data source in this research is conversations among teenagers in Kalabbirang Village, Takalar Regency. The method used in this research is the listening method, this method describes the forms and functions contained in conversations among teenagers in Kalabbirang Village, Takalar Regency. Based on research conducted, 6 forms and functions were found in conversations among teenagers in the Kalabbirang subdistrict, Takalar district, which included saying thank you, congratulating, apologizing, blaming, praising and sarcasm.

Keywords: expressive speech acts, conversation, prgamatic.

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam percakapan di kalangan remaja di kelurahan Kalabbirang, Kabupaten Takalar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan penambah wawasan yang sangat penting dalam rangka perbaikan pembelajaran bahasa daerah khususnya pragmatik dalam menentukan bentuk dan fungsi dalam tindak tutur. Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan di kalangan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, metode ini mendeskripsikan bentuk dan fungsi yang terdapat dalam percakapan di kalangan remaja Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan 6 bentuk dan fungsi yang terdapat dalam percakapan di kalangan remaja kelurahan Kalabbirang kabupaten Takalar yang meliputi Ucapan terima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan menyindir.

Kata kunci: tindak tutur ekspresif, percakapan, pragmatik

1. Pendahuluan

Bahasa adalah pemahaman yang baik antara penutur dan lawan tuturnya terjadi ketika bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baik atau bahasa yang santun. Dalam berkomunikasi, penting untuk menggunakan bahasa dengan sopan dan memperhatikan etika serta norma yang berlaku dalam budaya dan masyarakat dan antar bangsa, suku dan daerah serta dapat digunakan di kalangan remaja. Menggunakan bahasa yang baik dan santun membantu menciptakan komunikasi yang efektif, menghindari kesalahpahaman, dan membangun hubungan yang harmonis antara penutur dan pendengar. Berkomunikasi merupakan kegiatan sosial dan sebagaimana kegiatan sosial lainnya, kegiatan berkomunikasi memerlukan adanya pihak lain yang terlibat, pada dasarnya komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, gagasan, perasaan, atau antar individu atau kelompok.

Pragmatik sebagai linguistik mengkhususkan diri pada kajian hubungan antara bahasa dan konteks tuturan yang terkait Suryanti (2020: 10) pragmatik adalah tataran yang menganggap seseorang sebagai pengguna bahasa. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu sebagai satuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Pragmatik mempelajari tindak tutur dan juga mempelajari bagaimana berbicara atau berkomunikasi dengan baik dan benar, sehingga tujuan dan pesan dari percakapan dapat dipahami atau dimengerti oleh lawan bicara (Darwis, 2018: 21). Objek kajian pragmatik terdiri dari dieksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur dan struktur wacana. Penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur.

Menurut Searle (1975) tindak tutur dapat dibagi menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur itu sendiri seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik yang dihasilkan oleh orang dewasa, anak-anak, maupun kalangan remaja.

Tindak ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap menurut Suyono, 1990 (Ariyanti dan Ida, 2017: 112). Sejalan dengan pendapat Dardjowidjojo, 2005 (Ariyanti dan Ida, 2017: 112) menyatakan bahwa tindak ujaran ekspresif dipakai oleh pembicara bila dia ingin menyatakan keadaan psikologis dia mengenai sesuatu, misalnya menyatakan rasa terima kasih, belasungkawa, menyampaikan ucapan selamat, dan juga mengumpat. Tindak tutur ekspresif sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam kegiatan komunikasi antar sesama teman maupun pada kalangan remaja lainnya.

Penelitian ini pernah diteliti oleh Magvira (2021) yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Percakapan Kalangan Remaja Kota Palu". Dalam penelitian ini peneliti memilih objek kajiannya dalam lingkungan remaja yang ada di Kota Palu. Adapun tujuannya yaitu mendeskripsikan (1) bentuk (2) fungsi tindak tutur ekspresif dalam percakapan kalangan remaja Kota Palu. Selanjutnya penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Syamsinar (2021) yang berjudul

“Tindak Tutur Ekspresif bahasa Bugis dalam interaksi jual beli di Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang”. Dalam hasil penelitiannya, Syamsinar menemukan (1) bentuk tindak tutur ekspresif bahasa Bugis yang terdapat dalam interaksi jual beli sembako di Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang dan (2) strategi bertutur bahasa Bugis yang terdapat dalam interaksi jual beli sembako di Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang.

Persamaan pada penelitian sebelumnya yaitu terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan perbedaan pada penelitian ini terletak pada hasil penelitiannya. Pada peneliti sebelumnya Magvira (2021) menemukan (1) bentuk dan (2) fungsi tindak tutur dalam percakapan kalangan remaja Kota Palu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsinar (2021) mengkaji tentang (1) bentuk tindak tutur ekspresif dan (2) strategi bahasa Bugis yang terdapat dalam interaksi jual beli sembako di Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian yang pernah yang dilakukan oleh Magvira (2021) dan Syamsinar (2021) peneliti juga mengangkat dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Percakapan di Kalangan Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar”. Pada penelitian sebelumnya yaitu Magvira juga mengangkat dengan judul yang sama tetapi tempat penelitiannya berbeda dengan peneliti. Peneliti memanfaatkan sebagai referensi penunjang untuk melakukan penelitian ini. Peneliti juga meneliti objek kajiannya pada kalangan remaja yang ada di Kalabbirang kecamatan Pattallassang kabupaten Takalar yaitu peneliti juga mengkaji tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam percakapan di kalangan remaja kelurahan Kalabbirang kabupaten Takalar.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan deskriptif . Data dalam penelitian ini ada data lisan, yakni percakapan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar, antara lain Lapangan Makkatang Dg. Sibali atau Alun-alun Kabupaten Takalar, Gedung Juang Lapris, dan Cafe Share Lock. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teknik rekam dan catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:91-99), yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data. (4) menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun data bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif kalangan remaja tersebut sebagai berikut: (1) ucapan terima kasih, (2) memberi selamat, (3) meminta maaf, (4) menyalahkan, (5) pujian, (6) menyindir.

A. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Bentuk tindak tutur ekspresif merupakan bentuk-bentuk kebahasaan yang menandai tuturan ekspresif berupa morfem, kata maupun kalimat atau bentuk lain yang berupa morfem terikat. Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih adalah bentuk tindak tutur sifat perkataan rasa syukur yang dituturkan oleh seseorang. Adapun tindak tutur ekspresif berterima kasih yang terdapat dalam percakapan kalangan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sebagai berikut:

Data (1)

- Pn** : *Tarima kasi' na motoronu subangngi ku pake mange cini-cini Ridwan Sau.*
 “Terima kasih ya motormu saya pakai kemarin untuk pergi nonton konser Ridwan Sau.”
- MT** : *Iyo nu tarima kasi' kamma, kakau punna pala tulunga biasa tongja nu bantu.*
 “Iya kenapa mesti terima kasih, karena kamu juga sering bantu saya,”
- Pn** : *Iih kamma mi njo punna rikana agang.*
 “Itulah namanya teman.”

Tuturan pada data (1) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “*Tarima kasi'na motoronu subangngi ku pake mange cini-cini Ridwan Sau.*” (Terima kasih ya motormu saya pakai kemarin untuk pergi nonton konser Ridwan Sau). Penutur terlihat mengungkapkan bentuk terima kasih kepada mitra tutur karena telah dipinjamkan motor sehingga penutur dapat menyaksikan konser musik yang dia sukai.

2. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

Tindak tutur ekspresif ucapan selamat adalah tuturan yang mengandung ucapan doa, mengandung harapan agar sejahtera atau pemberian selamat atas suatu pencapaian. Tuturan tersebut termaksud dalam keadaan yang membahagiakan. Adapun bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat dalam percakapan kalangan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sebagai berikut:

Data (2)

- Pn** : *Kemae anne kakanta, na tena seng na biasa jappa-jappa punna karueng?*
 “Kakamu dimana akhir-akhir ini saya jarang melihatnya biasanya jalan-jalan sore.”
- MT** : *Ri ballak garringi.*
 “Dia sedang dirawat di Rumah Sakit.”
- Pn** : *Oh.. ammana mika?*
 “Oh...apakah dia sudah melahirkan?”
- MT** : *Bahh iyo gang lekbami.*
 “Iya sudah.”
- Pn** : *Oh kasi' na salama' tawwana adami ponakan barunya.*
 “Oh selamat yah, kamu sudah punya ponakan baru.”

Tuturan pada data (2) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (e) “*Oh kasi’ na salama’ tawwana adami ponakan barunya.*” (“Oh selamat yah, kamu sudah punya ponakan baru.”)

3. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan tuturan yang dilakukan untuk mengungkapkan permintaan ampun atau penyesalan terhadap sebuah kesalahan. Adapun tuturan ekspresif meminta maaf yang terdapat dalam percakapan kalangan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sebagai berikut:

Data (3)

Pn : *Oe ri subangngi ku kiokko mange ri ballakku mange nganre rappo-rappo, jaina na erang bapakku battu jalangrong mingka tenako battu.*

“Hei kemarin saya ajak kamu ke rumah saya untuk makan buah-buahan, buah-buahannya banyak tapi yang dibawah sama bapak saya, tapi kamu tidak datang.”

MT : *Iyo pamopporanga, erokja battu mingka niak ku mangei ri subangngi.*

“Iya saya minta maaf, saya mau datang tapi saya pergi kemarin.”

Pn : *Mae ko paenga sinampe ri ballak nah!*

“Kamu datang ya ke rumah saya sebentar!”

Tuturan pada data (3) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “*Iyo pamopporanga, erokja battu mingka niak ku mangei ri subangngi* (Iya saya minta maaf, saya mau datang tapi saya pergi kemarin.)

4. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah bentuk tindak tutur menyalahkan, melemparkan dan menganggap salah satu hal. Adapun bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam percakapan di kalangan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar sebagai berikut:

Data (4)

Pn : *Nakana kalenna mandiri nampa na ngai naika emosina.*

“Dia pikir dirinya mandiri, terus dirinya suka emosian.”

MT : *Masa’ begituikah orangnya?*

“Apa, apa iya orangnya begitu?”

Pn : *Iih iyena, nampa erok ni harga’ siagang buraknenna.*

“Iya, terus dia mau di harga’ sama suaminya.”

MT : *Antekamma erok ni harga’ punna panggaukkanna kammai anjo.*

“Bagaimana mau di harga’, kalau kelakuannya begitu.”

Pn : *Itulah sabar dudur juga suaminya.*

“Itu dia suaminya terlalu sabar.”

Tuturan pada data (4) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “*Antekamma erok ni harga’ punna panggaukkanna kammai anjo.*”

5. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Pujian

Tindak tutur ekspresif pujian adalah bentuk tindak tutur yang menyatakan penghargaan atau kekaguman kepada sesuatu yang dianggap baik, indah, gagah, berani dan sebagainya. Adapun bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam percakapan di kalangan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar sebagai berikut:

Data (5)

- Pn** : *Taksiapa nu balliangi jangnu?*
 “Harga jam yang kamu beli berapa?”
MT : *Sibilanggang limam puloh sakbu ji kamase.*
 “Seratus lima puluh ribu saya belikan.”
Pn : *Ididih mingka sanna’ gammara na we jangnu.*
 “Wihh tapi jam kamu sangat bagus.”

Tuturan pada data (5) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif Pujian. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “*Ididih mingka sanna’ gammara na we jangnu.*”

6. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Bentuk tindak tutur ekspresif menyindir adalah bentuk tindakan yang bermaksud menyindir orang, mencela, mengejek, dan sebagainya. Adapun bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam percakapan di kalangan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar sebagai berikut:

Data (6)

- Pn** : *Oe teako ngangai !*
 “Hei jangan buka mulutmu!”
MT : *Angngapai iya ?*
 “Kenapa?”
Pn : *Sanna’ bau’ na bawanu.*
 “Mulutmu sungguh harum.”
MT : *Bottoki kapang.*
 “Bau tak sedap mungkin.”

Tuturan pada data (6) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif Pujian. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “*Sanna’ bau’ na bawanu.*”

B. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Fungsi tuturan digunakan penutur untuk mengungkapkan apa yang dikehendaki oleh penutur. Penggunaan tuturan yang jelas dilakukan oleh penutur agar maksud dari penutur dapat ditangkap dengan baik oleh mitra tutur. Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

Fungsi tindak tutur ekspresif berterima kasih adalah untuk mengucapkan syukur, melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan atau sebagainya. Tuturan yang disampaikan oleh kalangan remaja Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sebagai berikut:

Data (7)

- Pn** : *Tea mako bayari nah, nakkepa.*
 “Tidak usah kau bayar, saya aja.”
MT : *Iih tea mako bolimi doe’nu!*

- “Tidak usah simpan saja uangmu.”
Pn : *Passangmi, sikali-kali nakke bayyarrangko.*
 “Biar saja, sekali-kali saya yang bayar.”
MT : *Tarima kasi’ paenga dekkeng.*
 “Terima kasih teman.”

Pada data (7) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif berterima kasih yang diujarkan mitra tutur kepada penutur karena telah mentraktir mitra tutur dan merasa bahagia sehingga mitra tutur mengucapkan terima kasih.

2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memberi Selamat

Fungsi tindak tutur ekspresif memberi selamat adalah fungsi tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud ingin mengucapkan selamat kepada mitra tutur. Tuturan yang disampaikan remaja dalam percakapan di kalangan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar berfungsi sebagai ucapan kepada seseorang karena mendapatkan atau mengalami sesuatu yang membahagiakan. Adapun fungsi tersebut dapat dilihat pada data berikut :

Data (8)

- Pn** : *Aklampami ammaknu di’ mae umroh? (a)*
 “Ibumu sudah pergi umroh ya?”
MT : *Iya bahh aklampami, ri subua na lakmpa. (b)*
 “Iya sudah pergi, tadi subuh dia pergi.”
Pn : *Alhamdulillah, iya tawwa salama’na, barang akkulle tongji ammakku mänge kodong. (b)*
 “Alhamdulillah, iya selamat ya, semoga ibuku juga bisa kesana.”
MT : *Iya Aamiin. (d)*
 “Iya, Aamiin.”

Pada data (8) bergungsi sebagai tindak tutur ekspresif memberi selamat yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena Ibunya telah pergi umroh. Penutur ikut bahagia atas perginya Ibu mitra tutur sehingga mengucapkan selamat kepada mitra tutur.

3. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah fungsi tindak tutur yang dilakukan penutur terhadap mitra tutur karena rasa bersalah atau suatu kesalahn yang dilakukan. Ungkapan tersebut berupa permintaan ampun atau penyesalan. Adapun fungsi tersebut dapat dilihat pada data berikut:

Data (9)

- Pn** : *Kamae nu boli kunci motorokku?*
 “Dimana kamu simpan kunci motor saya?”
MT : *Kukaluppai kana kamae ku boli.*
 “Saya lupa dimana saya simpan.”
Pn : *Edd kau toh malaskuja.*
 “Aduh kamu ya bikin malas aja.”
MT : *Pamopporanga, ku ukra-ukrangi rong kana kame ku boli.*
 “Saya minta maaf, saya ingat-ingat dulu dimana saya simpan.”

Pada data (9) berfungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf yang diujarkan mitra tutur kepada penutur karena telah lupa menaruh kunci motor penutur.

Mitra tutur tutur merasa bersalah dan tidak enak sehingga meminta maaf kepada penutur.

4. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah fungsi tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk melemparkan kesalahan kepada seseorang atau memandang seseorang salah dalam sebuah keadaan. Tuturan yang disampaikan dalam percakapan di kalangan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar berfungsi memiliki arti pernyataan menyalahkan, kritikan atau rasa tidak senang atas sebuah kesalahan atau kejadian yang kurang baik yang membuat keadaan menjadi kurang menyenangkan. Adapun fungsi tersebut dapat dilihat pada data berikut:

Data (10)

Pn : *Masa' toh ri subangngi battue ri berdikari.*
"Kemarin saya dari berdikari."

Mt : *Uum nampa ngapai?*
"Uum terus kenapa?"

Pn : *Amtria toh erokma akbayarak, mingka niak amma-amma lingu-lingu.*
"Saya antri terus saya mau bayar, tapi ada ibu-ibu yang langsung aja."

Pada data (10) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif menyalahkan yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena merasa kesal antriannya di terobos oleh ibu-ibu yang tidak mau mengantri, maka si penutur menyalahkan ibu-ibu tersebut kepada mitra tutur.

5. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Fungsi tindak tutur ekspresif memuji adalah fungsi tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk memberikan pujian kepada mitra tutur atau pendengar tuturan yang disampaikan oleh kalangan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar berfungsi memiliki arti untuk menyatakan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu yang di anggap baik, indah, gagah berani dan sebagainya. Adapun fungsi tindak tutur ekspresif memuji tersebut dapat dilihat pada data berikut:

Data (11)

Pn : *Lekbami nucini miongku?*
"Kamu sudah melihat kucing saya?"

MT : *Tenapa, rantasiki?*
"Tidak, jorok tau."

Pn : *Iih tena, porei anjo eeh. Paranakang nampa gakga bulunna.*
"Iih tidak, bagus loh. Peranakan bulunya sangat cantik."

MT : *Iyokah?*
"Iyakah?"

Pn : *Iyo, mingka ni lukkaki. (e)*
"Iya, tapi ada yang curi."

Pada data (11) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif memuji yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena terlihat sangat memuji kucingnya terutama bulunya sehingga penutur memberikan pujian kepada mitra tutur.

6. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Fungsi tindak tutur ekspresif menyindir adalah fungsi tindak tutur yang bermaksud menyindir orang, mencela, mengejek, dan sebagainya. Adapun bentuk tindak tutur ekspresif sindiran dalam percakapan di kalangan remaja di Kelurahan Kalabbirang kabupaten Takalar adalah sebagai berikut:

Data (12)

- Pn** : *Kiciniki dila subangngi?*
 “Kamu lihat dila kemarin?”
- MT** : *Bahh kuciniki.*
 “Iya saya lihat.”
- Pn** : *Kiciniki nai na agadang?*
 “Kamu lihat dia dengan siapa?”
- MT** : *Tena naku assengi kana nai na agadang, mingka motorki. Nampa motor beru poeng kucini.*
 “Saya tidak tau dia sama dengan siapa, tapi motor yang dia pakai motor baru.”
- Pn** : *Motora beru ntu motorna, nampa niak inrangna ri nakke tenapa na bayaraki.*
 “Iya motor baru motornya, baru ada hutangnya dengan saya yang belum dia bayar.”

Pada data (6) berfungsi sebagai tindak tutur ekspresif sindiran yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena temannya bernama Dilla belum membayar utangnya namun memakai motor baru sehingga penutur merasa kesal sehingga penutur mengucapkan sindirannya lewat mitra tutur.

Pragmatik adalah hubungan antara bahasa dan konteks. Untuk memahami bahasa, dituntut konteks yang harus mawadahi pemakaian bahasa tersebut. Bukan hanya konteks, penutur dan mitra tutur juga merupakan komponen yang penting dalam kajian pragmatik. Kajian pragmatik merupakan suatu kajian yang tidak hanya melibatkan aspek linguistik dari bahasa yang dikajinya tetapi juga mempertimbangkan kajian bahasa tersebut dalam kaitannya dengan aspek yang melatari kemunculan bahasa tersebut.

Kebaruan penelitian dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian saya lebih berfokus pada 1) Bentuk tindak tutur ekspresif dalam percakapan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar, dan 2) Fungsi tindak tutur ekspresif dalam percakapan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar, dalam Tindak Tutur Ekspresif dalam Percakapan di Kalangan Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar. Hasil temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsinar (2021) “Tindak Tutur Ekspresif bahasa Bugis dalam interaksi jual beli di Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang.” Karena penelitian ini lebih berfokus pada 1) bentuk tindak tutur ekspresif bahasa Bugis yang terdapat dalam interaksi jual beli sembako di Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang, dan 2) Strategi bertutur bahasa Bugis yang terdapat dalam interaksi jual beli sembako di Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang.

Setelah dilakukan penelitian, penggunaan tindak tutur ekspresif merupakan satu jenis tindak tutur yang banyak digunakan dalam percakapan di kalangan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar. Temuan dalam penelitian

kali ini terfokus pada dua aspek sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat. Dua aspek yang dimaksud adalah bentuk tindak tutur ekspresif dalam percakapan di kalangan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam percakapan di kalangan remaja di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Takalar.

Penelitian ini yang menggunakan lebih dari satu konsep, yakni konsep bentuk tindak tutur Searle 2011 dan fungsi tindak tutur Wijana 1996. Bentuk tindak tutur ekspresif pada penelitian ini terdiri dari beberapa bentuk tuturan yaitu tuturan ucapan terima kasih, tuturan memberi selamat, tuturan meminta maaf, tuturan menyalahkan, tuturan pujian dan tuturan menyindir. Jika dilihat pada hasil yang ditemukan pada penelitian kali ini, tuturan yang mendominasi adalah tuturan berterima kasih dan memuji. Fungsi tindak tutur ekspresif pada penelitian ini terdiri dari beberapa tuturan yaitu berterima kasih, tuturan memberi selamat, tuturan meminta maaf, tuturan menyalahkan, tuturan memuji dan tuturan menyindir. Setiap fungsi digunakan penutur untuk menyampaikan apa yang dikehendaki oleh penutur. Penggunaan tuturan yang jelas dilakukan oleh penutur agar maksud dari tuturan dapat ditangkap oleh mitra tutur.

4. Kesimpulan

Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang diutarakan pemuda di Kabupaten Takalar bervariasi, tuturan ucapan terima kasih, tuturan memberi selamat, tuturan meminta maaf, tuturan menyalahkan, tuturan pujian dan tuturan menyindir. Temuan ini merepresentasikan bahwa dalam percakapan diterapkan berbagai bentuk dan fungsi tindak tutur untuk mengungkapkan sesuatu. Penelitian ini hanya mengkaji satu jenis tindak tutur sehingga direkomendasikan untuk mengkaji jenis tindak tutur lain dalam sebuah percakapan.

5. Referensi

- Ariyanti, Dwi Lita & Ida Zulaeha. 2017. *Tindak Tutur Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas*. *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Online), Vol. 6. No. 2, (<http://juornal.unnes.ac.id>, diakses 12 Agustus 2023).
- Darwis, Agustina. 2018. *Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. (Online), Vol. 4 No. 2, (<http://jurnal.untad.ac.id>, diakses 12 Agustus 2023).
- Djajasudarma, T.F. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Rafika Aditama
- Deswita, 1968-. (2006). *Psikologi perkembangan / Deswita*. Bandung :: Remaja Rosdakarya.
- Harziko. 2017. *Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia dalam Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Kota Bau-bau: Tinjauan Pragmatik* [Tesis]. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.

- Kartono. (2017). *Definisi Remaja*. Google, 1. <http://definisipakar.blogspot.com/2017/09/pengertian-remaja-menurut-who.html>
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Lestari, D. A. (2018). Percakapan Humor Para Penyiar Radio Acara “Ono Opo Rek” Di Radio El Victor Fm Surabaya Analisis Teori Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dan Implikatur Percakapan Grice. *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga*, 1–31.
- Magvira. (2021). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Kalangan Remaja Kota Palu*. Skripsi Universitas Tadulako: Tidak diterbitkan.
- Moloeng, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnamentari, Luh Yuli, I Nengah Suandi, & Ni Made Rai Wisudariani. 2017. *Analisis Jenis, Bentuk, Dan Fungsi Tindak Tutur Berita Utama Pada Koran Bali Post*. *Jurnal Undiksha*. (Online), Vol. 7 No. 2, (<http://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 12 Agustus 2023).
- Putrayasa, Ida Bagus . 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Nadar,
- Rahardi, R Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Saputri, Wijanti Dwi, Leli Triana, & Khusnul Khotimah. 2020. *Tindak tutur ekspresif*. *Jurnal inovasi pembelajaran karakter*. (Online), Vol 5, No.1, (<http://repository.upstegal.ac.id>, diakses 11 Agustus 2023).
- Searle, J. R. (2011). *Speech Acts, An Essay In The Of Philosophy Language*. London: Cambridge University Press.
- Searle, John R. 1975. *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Act*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Suryanti. 2020. *Pragmatik*. Klaten: Lakeisha..
- Suyono, 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajarannya*. Malang:Yayasan Asih Asah Asuh Malang
- Santrock, *Adolescence*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Rani,